

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD DI KELAS VI
SD NEGERI 42 MATARAM**

Ni Luh Purwati

Guru IPA SD Negeri 42 Mataram

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran STAD dalam upaya meningkatkan motivasi belajar IPA siswa Kelas VI SD Negeri 42 Mataram. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata 4,50 dan hasil observasi siswa mencapai skor rata-rata 4,14. Sedangkan dampak dari peningkatan motivasi belajar adalah meningkatnya perolehan hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 90,77, artinya indikator keberhasilan $\geq 4,0$ telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti maka penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Kata kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Model Pembelajaran, STAD.

PENDAHULUAN

Pola pembelajaran mata pelajaran IPA di SD Negeri 42 Mataram selama ini cenderung mengarah ke guru sentries. Pola ini yang biasa diterapkan karena model pembelajaran ini menjadikan guru adalah satu-satunya orang yang memiliki kekuasaan abadi dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dengan berapi-api dan semangat patriotik menyampaikan materi pembelajaran dengan gaya yang beranekaragam sementara siswa duduk manis mendengarkan penjelasan guru dari awal sampai berakhirnya jam pelajaran. Siswa dianggap seperti “tabula rasa” yaitu seperti kertas putih bersih dan masih kosong yang diisi ilmu yang berasal dari guru semata.

Kondisi sebagaimana yang dipaparkan diatas, sama yang dialami oleh kebanyakan siswa Kelas VI SD Negeri 42 Mataram, selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif, ketika guru bertanya tidak ada yang berani menjawab, ketika guru meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum tau/belum jelas semua diam, ketika guru menjelaskan materi pelajaran, ada yang tidur, ada yang main-main, ada pula yang SMS-an, ada yang saling lempar kertas, bermain

cinta. Kondisi yang paling parah adalah ketika diberi tugas untuk mengerjakan soal banyak yang cuek.

Faktor penyebab kondisi diatas adalah kurang termotivasinya siswa dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, yang di picu dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung mengarah ke guru aktif bukan siswa aktif. Siswa sebagai objek pembelajaran bukan sebagai subjek pembelajaran. Siswa menerima teori bukan menentukan teori. Siswa cenderung menghafal dari apa yang diberikan oleh guru bukan sebuah gagasan yang muncul dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Materi pembelajaran cenderung mengarah pada ke kognitif bukan afektif atau psikomotorik. Siswa menerima bahan jadi bukan proses belajar pemecahan masalah (problem solving learning), siswa mendapat materi seutuhnya dari guru bukan hasil dari proses “*Discovery Inquiry*”.

Banyak solusi yang dapat dilakukan guna mengatasi permasalahan kurang termotivasinya belajar IPA siswa Kelas VI SD Negeri 42 Mataram yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning (CL)*. Model pembelajaran ini siswa belajar dengan membentuk

kelompok kecil. Di dalam kelompok itu siswa dapat saling asah, saling asuh dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Pendekatan Cooperative Learning banyak macamnya, diantaranya adalah model pembelajaran tipe STAD (Student Teams Archivement Divisions). STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang merupakan modul yang paling baik untuk perencanaan bagi para guru yang menggunakan pendekatan cooperative (Robert E. Slavin, 2010:143). Model pembelajaran tipe STAD ini terdiri dari lima komponen utama, yaitu, presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu dan rekognisi tim. Dengan model pembelajaran tipe STAD diharapkan motivasi dan hasil belajar dari siswa Kelas VI di SD Negeri 42 Mataram dapat ditingkatkan.

Untuk membuktikan pernyataan diatas, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan Cooperative Learning (CL) tipe STAD dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa Kelas VI SD Negeri 42 Mataram Semester Satu tahun pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 42 Mataram Semester Satu Tahun pelajaran 2016/2017, dengan jumlah siswa sebanyak 37 siswa. Adapun faktor yang diteliti yakni; (1) Faktor Guru: yaitu dengan mengganti cara guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas senyatanya dengan menerapkan pendekatan *Cooperatif Learning (CL)* tipe STAD dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa Kelas VI SD Negeri 42 Mataram. (2)

Faktor Siswa: yaitu peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa yang terlihat pada perilaku siswa selama diskusi kelompok, dan pada saat mengerjakan tes tertulis.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Untuk menganalisis data akan dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; (1) guru telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning (CL)* tipe STAD, bila telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,00$; dan (2) Motivasi dan hasil belajar IPA siswa Kelas VI dinyatakan telah meningkat jika $\geq 85\%$ dari jumlah siswa telah memperoleh skor perolehan skor rata-rata $\geq 4,0$, hasil belajar dinyatakan meningkat jika $\geq 85\%$ dari jumlah siswa memperoleh nilai rata-rata $\geq 75,00$ (Sesuai KKM).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran model STAD, 2) telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi siswa, dan 4) menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

(1) Guru membagi siswa dalam TIM, yang keanggotaannya secara heterogen dengan harapan dalam satu tim ada yang pintar, sedang dan ada yang kurang. Pembauran agama, ras dan suku agar dalam tim benar-benar heterogen dan berbhineka tunggal ika. (2) Guru menyampaikan materi

pelajaran dengan berbagai strategi, kemudian memberikan tugas kepada semua tim untuk dibagikan secara kelompok (mengerjakan kuis). (3) Guru memberikan skor kemajuan individual selama kerja kelompok dalam mengerjakan kuis yang menjadi tanggung jawab tim (kelompok). (4) Rekognisi tim yaitu guru memberikan penghargaan kepada tim atau secara individual apabila hasil kerjanya sudah mencapai criteria yang telah ditetapkan oleh guru. (5) Selama kerja kelompok dari tahap tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim guru melakukan penyeimbangan peningkatan/kemajuan motivasi dan hasil belajar siswa yang meliputi aspek antusias, kerjasama, aktifitas, kemampuan menjawab, dan efektifitas waktu dan hasil tes tertulis.

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,43, Observasi Siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 3,57, nilai hasil tes tertulis memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,57.

Tahap Refleksi

(1) Renungan data hasil perolehan data pada siklus I, (2) Pengolahan data hasil observasi guru, siswa dan tes tertulis, (3) Mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan, (4) Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Deskripsi Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu pada penerapan model STAD dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran, 2) menyiapkan alat,

sumber, bahan yang diperlukan dalam proses tindakan dikelas senyatannya, 3) menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa sebagaimana pada siklus I, 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan

Secara umum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya. Pemecahan yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah: 1) pelaksanaan proses diskusi kelompok kecil lebih dioptimalkan, 2) pelaksanaan pembimbingan kelompok sekaligus observasi siswa lebih di efektifkan. Utamanya pengamatan siswa yang termotivasi, yang kurang motivasi, siswa yang tidak termotivasi, dengan harapan proses analisa data lebih signifikan, 3) laporan hasil kerja kelompok yang dibuat secara individu lebih difokuskan, dan 4) pelaksanaan tes tertulis yang merupakan dari peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa lebih diperketat.

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,50, Observasi Siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 4,14, nilai hasil tes tertulis memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,77.

Tahap Refleksi

(1) Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi siswa, dan hasil tes tertulis sebagai dampak dari peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas senyatanya. (2) Pengolahan data hasil observasi guru, observasi siswa dan tes tertulis. (3) Mencocokkan perolehan data hasil tindakan dengan Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. (4) Guru memberikan hadiah/reward kepada semua siswa Kelas VI atas keberhasilannya dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil

belajar yang berdampak terhadap perolehan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Siklus I

Tahap Perencanaan

Peneliti telah berhasil menyusun RPP dengan skenario penerapan pendekatan Cooperative Learning (CL) tipe STAD, telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menyusun instrument observasi guru maupun instrument observasi siswa, mengalami sedikit kendala. Setelah meminta petunjuk dari pembimbing kendalapun bisa di atasi dengan baik. Dalam penyusunan alat evaluasi, peneliti tidak mengalami hambatan maupun kesulitan. Rumus yang digunakan dalam penentuan keberhasilan hasil observasi maupun hasil tes tertulis oleh siswa dengan menggunakan rumus deskriptif kualitatif.

Tahap Pelaksanaan

(1) Tim: guru membagi siswa menjadi 9 tim (kelompok), masing-masing beranggotakan 4-5 orang siswa. Kegiatan selanjutnya guru memberikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai strategi/tipe yang intinya siswa bisa menyerap dan memahaminya. (2) Kuis: setelah guru selesai menyampaikan materi pelajaran, setiap siswa mengerjakan soal (kuis) secara individu didalam kelompoknya. Para siswa tidak boleh bekerjasama satu sama lain, karenanya guru berkeliling untuk mengamati agar siswa memiliki tanggung jawab dalam memecahkan soal yang sudah disiapkan oleh guru dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS). (3) Skor kemajuan individual: pada kegiatan ini guru memberikan apresiasi kepada setiap siswa yang bekerja lebih giat serta bekerja lebih baik bila dibandingkan sebelumnya. Bagi siswa yang banyak memberikan kontribusi kepada kelompok (tim)

diberikan poin sesuai dengan tingkat kebenarannya, begitu seterusnya. (4) Rekognisi tim: tim (kelompok) akan mendapat sertifikat/penghargaan apabila perolehan skor rata-rata mereka mencapai criteria yang telah ditentukan oleh guru IPA. (5) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tes tertulis, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak positif dari peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA siswa Kelas VI SD Negeri 42 Mataram Semester Satu tahun pelajaran 2016/2017 dengan penerapan model STAD. Asumsi bila motivasi dan hasil belajar meningkat maka akan berdampak meningkatnya hasil belajar siswa.

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata 3,43, Hasil observasi siswa dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA siswa Kelas VI Semester Satu tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 42 Mataram diperoleh skor rata-rata (3,57). Dampak dari peningkatan motivasi/belum meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa salah satunya dengan hasil tes tertulis yang materinya hanya sekitar yang diajarkan pada saat itu juga, diperoleh nilai rata-rata (72,57) kategori cukup.

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi dan hasil belajar pada siklus I ini (3,57) sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), ini artinya belum berhasil. Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan penerapan model STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa Kelas VI Semester Satu tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 42 Mataram.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses pembelajaran dengan penerapan model STAD dapat terelaisasi dengan baik, karenanya dalam penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran dengan STAD.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan model STAD. Bedanya pada siklus ini lebih dioptimalkan.

Tahap Observasi

Pada siklus II ini hasil observasi memperoleh skor rata-rata (4,50), Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa Kelas VI Semester Satu tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 42 Mataram diperoleh skor rata-rata (4,14), sementara Indikator keberhasilan yang telah diharapkan adalah ($\geq 4,0$), ini artinya perolehan skor rata-rata telah melampaui (0,14) dari Indikator keberhasilan. Sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa meningkat, dari data hasil perolehan nilai rata-rata

tes tertulis adalah (90,77) sementara pada siklus sebelumnya hanya (72,57) berarti mengalami peningkatan (18,20).

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus II adalah (4,14) sedangkan Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$). Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan sebesar (0,14), sedangkan hasil belajar rata-rata 90,77 dari indikator keberhasilan $\geq 75,00$, artinya telah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan. Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Penerapan model STAD telah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan.”

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Data kumulatif dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus I ke Siklus II adalah:

No	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,43	4,50	peningkatan (1,07)
2.	Observasi Siswa	$\geq 4,00$	3,57	4,14	peningkatan (0,57)
3.	3.2. Tes tertulis	$\geq 75,00$	72,57	84,37	peningkatan (18,20)

Penerapan model STAD sangat efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa Kelas VI Semester Satu tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 42 Mataram. Hal ini dibuktikan dengan data penelitian yang menunjukkan perolehan rata-rata skor

motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus I (3,57), sedangkan pada siklus II (4,14), hasil belajar siklus I (72,57) dan Siklus II (90,77) sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sehingga penelitian ini dinyatakan “berhasil” dan dihentikan pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.

Harun Rasyid dan Mansur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : CV Wacana Prima.

Lukmanul A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima.

Nurhadi, Yasin B dan Sendule. A. 2003. *Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*,

Malang : Unitipetas Negeri Malang.

Robert E Slavin. 2010. *Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media.

Sardiman. 2007. *Indikator Dan Motivasi dan hasil belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.

Supriono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.